

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan pendekatan teknik *one group pre test post test design*. Pengujian pertama (*pre test*) dilakukan sebelum melakukan eksperimen (program). Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyuluhan kesehatan atau edukasi metode ceramah tentang gangguan jiwa terhadap subyek penelitian dengan sengaja, terencana, kemudian dinilai pengaruhnya pada pengujian kedua (*post test*) (Nursalam, 2003).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para kader kesehatan di kecamatan Playen, Gunung Kidul yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Playen 1.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kader kesehatan di daerah Playen yang memenuhi kriteria inklusi sebagai responden. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti (Nursalam, 2003). Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Kader kesehatan di wilayah Playen
- b. Bersedia mengikuti penyuluhan atau menjadi responden
- c. Berusia antara 18-60 tahun
- d. Dapat membaca dan menulis

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena ada kriteria responden yang tidak sesuai dalam sampel penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah kuesioner tidak lengkap.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Ada hambatan fisik untuk membaca, menulis dan berbicara karena kondisi penyakit tertentu
- b. Ada riwayat gangguan jiwa

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun, M., & Effendi, S., 2008).

Menurut Gay dan Diehl (1992) untuk penelitian eksperimental memerlukan minimal 15 sampel tiap kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Edukasi tentang gangguan jiwa.
2. Variabel terikat : Stigma tentang gangguan jiwa di masyarakat.

D. Definisi Operasional Variabel :

1. Variabel bebas, edukasi tentang gangguan jiwa

Edukasi tentang gangguan jiwa dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi oleh kami kepada kader kesehatan berdasarkan buku pedoman kesehatan jiwa yang merupakan buku pegangan bagi kader kesehatan.

2. Variabel terikat, stigma tentang gangguan jiwa di masyarakat

Stigma itu sendiri adalah keyakinan atau kepercayaan yang salah, yang lebih sering merupakan kabar angin yang dihembuskan berdasar reaksi emosi untuk mengucilkan dan menghukum mereka yang sebenarnya memerlukan pertolongan (Soewadi, 1999).

Sedangkan stigma tentang gangguan jiwa di masyarakat adalah stigma yang berhubungan tentang gangguan jiwa yang berkembang di masyarakat.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian :

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - Oktober 2012 di Puskesmas Playen 1.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner *checklist* yang merupakan daftar yang berisi pertanyaan dan responden memberikan jawaban dengan memberikan cek (√) sesuai dengan hasilnya yang diinginkan (Hidayat, 2007). Kuesioner berisi pernyataan untuk mengetahui stigma tentang gangguan jiwa.

G. Cara Pengumpulan Data

1. Peneliti mengajukan ijin penelitian kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Puskesmas Playen untuk mengadakan penelitian.
2. Melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas untuk mengumpulkan responden dan melakukan edukasi kesehatan jiwa.
3. Peneliti mengadakan pendekatan kepada responden untuk membuat kesepakatan yang menyatakan bahwa calon responden bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini dan menandatangani surat kesediaan menjadi responden.
4. Peneliti memberi penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
5. Responden diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan dalam kuesioner.
6. Peneliti mengambil kembali kuesioner yang telah dikembalikan responden.
7. Peneliti memberikan edukasi tentang kesehatan jiwa.
8. Peneliti memberikan kuesioner kembali kepada responden, mengambil kuesioner dari responden setelah diisi kemudian dilakukan langkah pengolahan data dan analisa data.
9. Peneliti memberikan kerahasiaan dan menjamin kerahasiaan tersebut, mengenai segala informasi tentang identitas responden.

H. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan analisis data penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* dengan menggunakan program komputer *SPSS 15.0*.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti harus memberikan *pretest* dan responden wajib mengisi kuesioner. Pemberian edukasi tentang gangguan jiwa diberikan setelah *pre test* dilaksanakan yang berfungsi untuk mendapatkan hasil dan dilanjutkan pemberian kuesioner yang sama saat *post test* berlangsung. Setelah penelitian selesai, hasil dapat diolah.

Analisis data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data, keseimbangan dan kesesuaian data. *Editing* dilakukan segera setelah peneliti menerima kuesioner yang telah diisi oleh reponden, sehingga apabila terjadi kesalahan dapat segera diklarifikasi.

2. *Coding*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain memberikan kode berupa angka pada masing-masing item pertanyaan, selanjutnya dimasukkan dalam lembaran tabel kerja untuk mempermudah pengolahan.

3. *Analiting*

Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan analisis *Bivariat*. Analisis *bivariate* merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga mempunyai hubungan. Analisa dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat signifikasi (α) 0,05 atau $P < 0,05$.

I. Kesulitan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat hal yang menjadi kesulitan dan kelemahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kesulitan penelitian

Menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal puskesmas yang padat

2. Kelemahan penelitian

Peneliti tidak membedakan macam-macam gangguan jiwa

J. Etika Penelitian

Secara umum prinsip etik dalam penelitian terdiri dari :

1. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self-determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi dan berhak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek maupun tidak, tanpa adanya sangsi.

2. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan, *informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset atau penelitian.

5. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Subjek berhak mendapatkan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek (Nursalam, 2003).